

Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah Dan Kinerja Keuangan Terhadap Belanja Modal Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah

Elva Intan Mawarni¹, Rispantyo²

^{1,2}Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Jl.Sumpah Pemuda No. 18, Kadipiro, Kec.

Banjarsari, Surakarta, 57136, Indonesia²

Corresponding Author: Elva Intan Mawarni, email: elvaintanmawarni07@gmail.com .

Published: July, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Kinerja Keuangan terhadap Belanja Modal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi penelitian ini adalah seluruh Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah periode 2019-2022. Jumlah populasi yang digunakan adalah 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah dengan sampel berjumlah 140. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini adalah Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Kinerja Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2022.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Kinerja Keuangan, Belanja Modal

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of General Allocation Funds (DAU), Regional Original Income (PAD) and Financial Performance on Capital Expenditures. The data used in this research is secondary data. The population of this research is all districts and cities in Central Java Province for the 2019-2022 period. The population used was 35 regencies and cities in Central Java Province with a sample of 140. The data analysis technique used was Multiple Linear Regression analysis. The results of this research are that General Allocation Funds (DAU), Regional Original Income (PAD) and Financial Performance have a positive and significant influence on Regency and City Capital Expenditures in Central Java Province in 2019-2022.

Keywords Original Regional Income (PAD), General Allocation Fund (DAU), Financial Performance, Capital Expenditure

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Sistem Otonomi Daerah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk secara mandiri mengatur dan mengelola urusan pemerintahannya, serta kepentingan masyarakat yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Peraturan tersebut ditetapkan dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagai dasar pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia. Otonomi Daerah menciptakan kemandirian untuk membangun daerah secara optimal dan tidak ada lagi terkonsentrasi di pusat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat. Otonomi Daerah juga berdampak pada optimalisasi potensi pendapatan daerah serta memberikan porsi belanja daerah yang lebih besar untuk sektor-sektor yang produktif. Hal ini memberikan peluang bagi meningkatkan kinerja keuangan dalam rangka mewujudkan kemudian daerah secara efisien dan efektif (Huda, 2019).

Otonomi daerah memberikan kesempatan daerah dalam pengelolaan keuangan yang sepenuhnya diatur oleh tangan daerah tersebut. Daerah setiap tahunnya berkewajiban untuk menyusun rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), yang digunakan untuk pedoman dalam menjalankan seluruh kegiatan operasional dalam tahun tersebut. Sumber penerimaan dari APBD didapat dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan lain-lain Pendapatan Daerah yang sah. APBD dari Belanja Daerah akan digunakan untuk empat pembiayaan belanja daerah, yaitu belanja pegawai, belanja modal, belanja barang dan jasa, dan belanja lainnya (Pramudya & Abdullah, 2021).

Pemerintah dalam menjalankan urusannya, memiliki belanja modal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang daerah tersebut. Belanja modal ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan daerah dengan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Alokasi belanja modal digunakan untuk memenuhi sarana dan prasarana dalam memperlancar pelaksanaan tugas pemerintah (Marseno & Mulyani, 2020). Pemberian wewenang dari otonomi daerah, keberhasilan daerah dapat dinilai dari kemajuan daerah tersebut baik dalam bidang pembangunan, perekonomian, dan penyediaan sarana prasarana dalam pelayanan masyarakat umum. Secara mudahnya dapat dilihat dari bagaimana penataan kota, kondisi jalan, pemanfaatan lahan kosong dan pembangunan guna penyediaan kenyamanan tempat pelayanan masyarakat (Pramudya & Abdullah, 2021).

Salah satu fenomena yang belakangan ini menjadi perbincangan adalah banyaknya infrastruktur yang mengalami kerusakan. Salah satu contohnya adalah kondisi jalan yang mengalami kerusakan akan tetapi tidak ada respon dari pemerintah daerah yang bersangkutan. Pada awalnya berita ini muncul di daerah Lampung yang menjadi trending topik pada bulan Mei 2023, dan sampai sekarang semakin meningkat aduan tersebut di beberapa wilayah lainnya. Sebagaimana yang terjadi di Jawa Tengah, yaitu tepatnya di Blora. Dilihat dari berita yang dipublikasi pada www.joglosemarnews.com (17/10/2024). Bupati Blora mengatakan bahwa pihaknya belum dapat menyelesaikan PR pembangunan jalan sepenuhnya. Setelah dihitung secara keseluruhan, untuk membangun jalan rusak di Blora dibutuhkan anggaran sekitar Rp 3 triliun. Namun, kemampuan anggaran APBD Blora untuk membangun hanya sekitar Rp 200 miliar hingga Rp 300 miliar setiap tahunnya. Perbaikan jalan sendiri termasuk ke dalam anggaran Belanja Modal Daerah. Salah satu faktor besarnya Belanja Modal Daerah berasal dari penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Dengan demikian perlunya penelitian mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal Daerah dan pengaruh dari sumber lainnya.

Penelitian mengenai pengaruh penerimaan Belanja Modal Daerah telah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, (2024) yang meneliti pengaruh dari Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, dan Kinerja Keuangan terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat periode 2019-2021. Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah dan Kinerja Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Modal.

Belanja Modal tidak hanya dipengaruhi oleh Dana Alokasi Umum, akan tetapi dipengaruhi juga oleh Pendapatan Asli Daerah dan Kinerja Keuangan. Asumsi tersebut sudah diteliti oleh beberapa peneliti. Pendapatan Asli Daerah digunakan untuk pemerataan keuangan daerah agar dapat melengkapi yang ada pada suatu daerah. Daerah akan mendapatkan secara rata sebagai bentuk penyelenggaraan desentralisasi. Selain itu Pendapatan Asli Daerah yang diambil dari sumber-sumber di suatu daerah dalam bentuk pendanaan yang menjadi prioritas pemerintah daerah. Berdasarkan pendapat Menteri Keuangan, Sri Mulyani bahwa perjalanan dinas tampaknya menggunakan sekitar 13,4 persen dari dana APBD. Selanjutnya menyumbang sekitar 17,5 persen dari layanan kantor. Saat ini besarnya belanja pegawai mencapai 36 persen. Menteri Keuangan mencapai kesimpulan bahwa sekitar 70 persen dari belanja APBD langsung digunakan untuk kebutuhan pegawai pemerintah daerah. Menurutnya, masyarakat hanya menerima 30 persen saja. Ia mengatakan bahwa bagian dari anggaran tersebut harus diubah agar masyarakat dapat merasakan manfaatnya. Jelas bahwa belanja modal yang memiliki peranan yang sangat penting serta memiliki pengaruh besar bagi pembangunan daerah malah mendapatkan porsi kecil.

Dana Alokasi Umum merupakan bagian dari transfer ke daerah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan untuk mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan dan pelayanan publik antar daerah. Untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka desentralisasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Widiyanto et al., (2016) menunjukkan hasil pengujian bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Dana Alokasi Umum juga telah banyak diteliti oleh penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yuliani et al., (2021) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Angellia, 2022), (Alam, 2021) (Ayem & Pratama, 2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Modal.

Selain Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah juga telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti. Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber di dalam daerah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Semakin besar Pendapatan Asli Daerah, semakin besar peluang bagi pembangunan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat daerah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Alvaro & Prasetyo., (2020) menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Penelitian yang dilakukan oleh Juniawan & Suryantini, (2018) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Akan tetapi ada penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani et al., 2021), (Alam, 2021), (Ayem & Pratama, 2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal.

Selain Pendapatan Asli Daerah, ada juga Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah yang dinilai melalui anggaran yang dibuat oleh Pemerintah Daerah. Penilaian kinerja melalui anggaran diharapkan bahwa pengeluaran yang dilakukan oleh pemda dialokasikan untuk perbaikan dan peningkatan layanan kepada warga sehingga pengalokasian belanja modal akan lebih baik apabila memperoleh proporsi cukup tinggi (Indiyanti & Rahyuda, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indiyanti & Rahyuda, (2018) penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang signifikan Kinerja Keuangan terhadap Belanja Modal. Penelitian yang dilakukan oleh (Marseno & Mulyani, 2020), (Putri & Rahayu, 2019), (Wibisono et al., 2021), (Andriyani et al., 2020) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Akan tetapi ada penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novita & Nurhasanah, (2021) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan alat analisis data yang menggunakan perhitungan statistik. Populasi dalam penelitian ini yaitu Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 6 Kota. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Kinerja Keuangan terhadap Belanja Modal tahun 2019-2022 (4 tahun). Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Bagaimana penelitian dilakukan dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linier Berganda

Tabel 1.1
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	76395708875.652	4494751608.578		16.997	.000
1 Dana Alokasi Umum	.074	.003	.508	23.986	.000
Pendapatan Asli Daerah	.313	.011	.620	29.304	.000
Kinerja Keuangan	.008	.004	.039	2.090	.038

a. Dependent Variable: Belanja Modal Daerah

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda diatas, diperoleh nilai persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 76395708875,652 + 0,074 X_1 + 0,313 X_2 + 0,008 X_3$$

1. Nilai konstanta persamaan regresi diperoleh sebesar 76395708875,652 dengan koefisien positif. Ini artinya apabila nilai dana alokasi umum, pendapatan asli daerah, dan kinerja keuangan adalah sebesar 0 maka nilai belanja modal daerah yang diperoleh adalah 76395708875,652.
2. Nilai koefisien regresi dana alokasi umum diperoleh sebesar 0,074 dengan nilai pengaruh positif. Ini artinya semakin tinggi nilai dana alokasi umum berdampak terhadap peningkatan nilai belanja modal daerah, sementara semakin rendah nilai dana alokasi umum berdampak terhadap penurunan nilai belanja modal daerah.
3. Nilai koefisien regresi pendapatan asli daerah diperoleh sebesar 0,313 dengan nilai pengaruh positif. Ini artinya semakin tinggi nilai pendapatan asli daerah berdampak terhadap peningkatan nilai belanja modal daerah, sementara semakin rendah nilai pendapatan asli daerah berdampak terhadap penurunan nilai belanja modal daerah.
4. Nilai koefisien regresi kinerja keuangan diperoleh sebesar 0,008 dengan nilai pengaruh positif. Ini artinya semakin tinggi nilai kinerja keuangan berdampak terhadap peningkatan nilai belanja modal daerah, sementara semakin rendah nilai kinerja keuangan berdampak terhadap penurunan nilai belanja modal daerah.

Uji T

Tabel 1.2
Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	76395708875.652	4494751608.578	16.997	.000	
1	Dana Alokasi Umum	.074	.003	.508	23.986	.000
	Pendapatan Asli Daerah	.313	.011	.620	29.304	.000
	Kinerja Keuangan	.008	.004	.039	2.090	.038
a. Dependent Variable: Belanja Modal Daerah						

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji parsial (uji t) diatas diperoleh hasil uji sebagai berikut:

1. Nilai t hitung pengaruh dana alokasi umum terhadap belanja modal daerah adalah 23,986 > nilai t tabel (1,656), nilai signifikansi uji t diperoleh sebesar 0,000 < 0,05. Ini artinya dana alokasi umum terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal daerah.
2. Nilai t hitung pengaruh pendapatan asli daerah terhadap belanja modal daerah adalah 29,304 > nilai t tabel (1,656), nilai signifikansi uji t diperoleh sebesar 0,000 < 0,05. Ini artinya pendapatan asli daerah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal daerah.
3. Nilai t hitung pengaruh kinerja keuangan terhadap belanja modal daerah adalah 2,090 > nilai t tabel (1,656), nilai signifikansi uji t diperoleh sebesar 0,038 < 0,05. Ini artinya kinerja keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal daerah.

Uji F

Tabel1.3

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.02E+23	3	2.0068E+23	1008.103	.000 ^b
	Residual	2.707E+22	136	1.99067E+20		
	Total	6.291E+23	139			
a. Dependent Variable: Belanja Modal Daerah						
b. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum						

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji simultan (Uji F) di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 1.008,103 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dana alokasi umum, pendapatan asli daerah dan kinerja keuangan. Secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel belanja modal daerah.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 1.4

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 ^a	0.957	0.956	14109119876.747
a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum				
b. Dependent Variable: Belanja Modal Daerah				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi diatas diketahui bahwa nilai adjusted r-square model regresi penelitian adalah sebesar 0,956 atau 95,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang mencakup dana alokasi umum, pendapatan asli daerah dan kinerja keuangan terhadap belanja modal daerah adalah sebesar 95,6 %. Sementara 4,4% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal

Hasil analisis yan telah dilakukan menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh secara positif signifikan terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya jika Dana Alokasi Umum meningkat maka Belanja Modal juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pernyataan dari H1 yang menyatakan

bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Provinsi di Jawa Tengah terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nissa (2019), Feddwi dan Eka (2018) dan Made, Ni Putu (2018), Yulian, Dirvi dan Mohamad (2021) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chika (2022), Alam (2021), Ayem dan Dessy (2018), Faiz (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Modal. Dana Alokasi Umum merupakan dana transfer yang bersumber dari APBN dimana dana ini diberikan untuk pemerataan kemampuan ekonomi suatu daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana Alokasi Umum memiliki sifat yang penting bagi pemerataan dan mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan daerah. Daerah mendapat transfer dari pemerintah dengan jumlah yang berbeda-beda. Dilihat dari kebutuhan pendanaan daerah untuk melaksanakan fungsi pelayanan umum berdasarkan jumlah penduduk, luas wilayah, indeks kemahalan konstruksi, indeks pembangunan manusia, dan lain-lain. Penerimaan Dana Alokasi Umum harus dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan kebutuhannya. Penggunaan Dana Alokasi Umum yang benar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, karena dengan pengoptimalan penggunaan dari penerimaan Dana Alokasi Umum dapat mendorong peningkatan pendapatan daerah untuk membiayai kegiatan operasional. Sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini bahwa pemerintah adalah agent dan masyarakat sebagai participial. Pemerintah diberikan amanah oleh masyarakat untuk mengelola pendapatan daerah. Berdasarkan tujuan diberikannya Dana Alokasi Umum dari APBN diharapkan dapat meratakan kemampuan ekonomi daerah, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaatnya.

2. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal

Dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya jika Pendapatan Asli Daerah meningkat maka Belanja Daerah mengalami peningkatan yang signifikan. Pernyataan pada H2 yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nissa (2019), Made dan Ni Putu (2018), Farhan dan Faiz (2021), Ayem dan Dessy (2018) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal. Berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh Yuliani, Drivi dan Mohamad (2021), Alam (2021), Feddwi dan Eka (2018), Ayem dan Dessy (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal. Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu pendapatan yang bersumber dari daerah tersebut. Pengembangan daerah serta pengoptimalan penerimaan Pendapatan Asli Daerah dapat meningkatkan penerimaan Belanja Modal. Keberhasilan dalam mengelola Pendapatan Asli Daerah dapat menambah nilai terhadap keberhasilan daerah dalam upaya mengelola dan pemanfaatan sumbar daya yang telah tersedia. Teori Agency yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki kaitan yang cukup erat dengan Pendapatan Asli Daerah. Agent yang merupakan pihak pemerintah diberikan kepercayaan oleh participial yaitu masyarakat untuk mengelola penerimaan daerah. Pemerintah diberikan amanah oleh masyarakat untuk mengelola penerimaan yang telah disetorkan masyarakat sebagai bentuk penerimaan daerah yang nantinya dikelola dengan baik supaya nantinya dapat kembali ke masyarakat dan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

3. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Belanja Modal

Dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya jika Kinerja Keuangan meningkat maka Belanja Daerah mengalami peningkatan yang signifikan. Pernyataan pada H3 yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marseno dan Mulyani (2020), Putri dan Rahayu (2019), Wibisono et al., (2021), Andriyanti et al., (2020) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal. Berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh Novita dan Nurhasana (2021) hasil penelitiannya menyatakkan bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Kinerja Keuangan sendiri merupakan sebuah alat ukur yang mengacu pada indikator keuangan untuk menilai keadaan keuangan suatu entitas. Apabila Kinerja Keuangan mengalami kenaikan maka Belanja Modal juga akan ikut mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya jika Kinerja Keuangan mengalami penurunan maka Belanja Modal juga akan ikut mengalami penurunan. Teori Agency yang digunakan memiliki kaitan erat dengan Kinerja Keuangan dimana Kinerja Keuangan digunakan untuk membantu pemerintah dalam mendukung tata kelola pemerintahan yang baik, transparan dan akuntabel.

KESIMPULAN

1. Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Berarti jika terdapat peningkatan pada Dana Alokasi Umum, maka Belanja Modal juga terdapat peningkatan secara signifikan. Begitupun sebaliknya, jika terdapat penurunan Dana Alokasi Umum maka Belanja Modal juga mengalami penurunan secara signifikan.
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Berarti jika terdapat peningkatan Pendapatan Asli Daerah, maka Belanja Modal juga terdapat peningkatan secara signifikan. Begitupun sebaliknya, jika terdapat penurunan Pendapatan Asli Daerah maka Belanja Modal juga mengalami penurunan secara signifikan.

3. Kinerja Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Berarti jika terdapat peningkatan Kinerja Keuangan, maka Belanja Modal juga terdapat peningkatan secara signifikan. Begitupun sebaliknya, jika terdapat penurunan Kinerja Keuangan maka Belanja Modal juga mengalami penurunan secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, B. P. A. B. P. (2021). Analisis Pengaruh Pariwisata Religi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangkalan. *Qanwam: The Leader's Writing*, 2(2), 156–164.
- Alvaro, R., & Prasetyo, A. (2020). Pengaruh PAD dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel moderasi pada provinsi di Indonesia. *Jurnal Budget*, 5(2), 18.
- Amin, F. (2019). Penganggaran di Pemerintah Daerah. *Universitas Bravijaya Press*.
- Andriyani, N., Mukhzarudfa, M., & Diah, E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Belanja Modal (Studi di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2014–2018). *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)(EJournal)*, 5(2), 132–144.
- Angellia, C. (2022). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal*.
- Anggraini, A., Rahma, T. I. F., & Tambunan, K. (2022). Pengaruh ZIS, Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(2).
- Arif, M., & Arza, F. I. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Modal Pemerintah Daerah Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013–2017. *Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2).
- Auliya, N. W., & Sjariief Hidajat. (2023). The Effect Of Government Financial Performance On Capital Expenditure. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5).
- Ayem, S., & Pratama, D. D. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2011-2016. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 2(2), 169–182.
- Dalail, A. (2020). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2018*.
- Fakhry, S. M. (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Alokasi Belanja Modal pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 25. Universitas Diponegoro.
- Hafandi, Y., & Romandhon, R. (2020). Pengaruh Pajak Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, Retribusi Daerah, dan Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 182–191.
- Hidayat, T. (2024). Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, dan Kinerja Keuangan Terhadap Belanja Modal Jawa Barat. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 9(1), 105–115.
- Indiyanti, N. M. D., & Rahyuda, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Alokasi Belanja Modal di Provinsi Bali. *Udayana University*.
- Indonesia, R. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*.
- Ishak, J. F. (2022). Local Revenue Toward Capital expenditure. *Jurnal MONEX*, 1(11).
- Juniawan, M. A., & Suryantini, N. P. S. (2018). Pengaruh Pad, Dau Dan Dak Terhadap Belanja Modal Kota Dan Kabupaten Di Provinsi Bali. *Udayana University*.

- Kusumaningrum, E. B., & Sugiyanto, H. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, Fiscal Stress Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Alokasi Belanja Modal. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 27(2), 630–643.
- Mahmudi. (2016). *Analisis Laporan keuangan Pemerintah Daerah*. UPP STIM YKPN.
- Marseno, B., & Mulyani, E. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan asli Daerah (PAD), Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3452–3467.
- Monika, S. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kabupaten Pacitan. *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Novita, I., & Nurhasanah, N. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Belanja Modal (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten / Kota Se-Jawa Barat*.
- Padang, N. N., & Padang, W. S. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Perimbangan Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 303–318.
- Pemerintah, P. (2021). *Peraturan Pemerintah No.10 Tahun 2021 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Mendukung Kemudahan Berusaha dan Layanan Daerah*.
- Pramudya, F. K., & Abdullah, M. F. (2021). Analisis Pengaruh Pad, Dau, Dak Terhadap Belanja Modal. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 17(4), 653–660.
- Pratiwi, N. A. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah PAD Dan Dana Alokasi Umum DAU Terhadap Belanja Modal Studi Pada Kabupaten dan Kota se-Indonesia Tahun 2012-2014. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Purnami, R. S. (2024). *Pengantar Ilmu Ekonomi Perusahaan*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Putri, A. S., Muchtolifah, M., & Sishadiyati, S. (2021). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2).
- Putri, R. S., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Belanja Modal Di Provinsi Jawa Barat. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(2).
- Sepriadi, A., & Mulyani, E. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, PAD, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran, Dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 400–413.
- Sirait, S., Hasibuan, T. H., & Dalimunthe, H. (2024). Pengaruh Times Interest Earned Ratio dan Account Receivable Turnover terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *JIMPS*. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i1.31276>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet 1). Alfabeta.
- Suharyadi, & Purwanto. (2016). *Statistika Untuk Ekonomi dan keuangan Modern* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Sularso, & Restianto. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah. *Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto*.
- Suretno, S., & Bustam, B. (2020). Peran Bank Syariah dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional Melalui Pembiayaan Modal Kerja pada UMKM. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 19.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Suryani, F., & Pariani, E. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(1), 12–22.

- Syukri, & Hinayah. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Anggaran Belanja Modal Kabupaten & Kota Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Manajen Accounting*, 30.
- Talangamin, O. B., Kindangen, P., & Koleangan, R. A. (2021). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(3), 41–51.
- Tanan, C. I., & Duri, J. A. (2020). Analisis Rasio Untuk Pengukuran Kinerja Keuangan dan Evaluasi Kinerja Keuangan Pemerintah (Studi Kasus Pemerintah Kota Jayapura). *Future: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 6(1), 91–101.
- Triono, H. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Khusus Terhadap Anggaran Belanja Modal Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Aset*, 25(2), 139–145.
- Wibisono, N., Indartini, M., & Rahayu, E. E. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten / Kota Se-Bakorwil Madiun. *EKOMAKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(83–88).
- Widianto, A., Sedyautami, E. U., & Nurmansyah, A. L. (2016). Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Pada Kota Tegal). *Monex: Journal of Accounting Research*, 5(2).
- Yuliani, Y., Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil Dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Terhadap Belanja Modal. *In Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 693–701.